

LAPORAN THESIS

**PRAKTEK NEGOSIASI DALAM SENGKETA MEDIS
KASUS KEMATIAN PASIEN PASKA OPERASI SESAR
DI RUMAH SAKIT KASIH HERLINA TIMIKA**



EKAPRANA ADITYA SUTAN

NIM 21.C2.0089

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

LAPORAN THESIS

**PRAKTEK NEGOSIASI DALAM SENGKETA MEDIS
KASUS KEMATIAN PASIEN PASKA OPERASI SESAR
DI RUMAH SAKIT KASIH HERLINA TIMIKA**

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Hukum**



Ekaprana Aditya Sutan

NIM 21.C2.0089

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

ABSTRAK

Ketidakpuasan pasien terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia sering memicu terjadinya sengketa medis, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan dokter, komunikasi medis, serta ketepatan diagnosis dan tatalaksana. Dalam konteks budaya masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai musyawarah dan kekeluargaan, penyelesaian sengketa medis kerap dilakukan secara nonlitigasi tanpa melibatkan proses peradilan. Berbagai mekanisme Alternative Dispute Resolution (ADR) dikenal dalam penyelesaian sengketa medis, antara lain mediasi, konsiliasi, dan negosiasi. Di antara mekanisme tersebut, negosiasi dipandang sebagai metode yang paling sederhana, fleksibel, serta selaras dengan nilai sosial masyarakat Indonesia.

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan negosiasi sebagai bentuk penyelesaian sengketa medis nonlitigasi pada kasus kematian pasien pascaoperasi sesar di Rumah Sakit Kasih Herlina Timika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme dan tahapan negosiasi yang dilakukan antara pihak rumah sakit dan keluarga pasien, menilai efektivitasnya dalam mencegah konflik berkepanjangan, serta mengkaji kesesuaiannya dengan prinsip hukum kesehatan dan ADR. Selain sebagai sarana penyelesaian sengketa, kasus ini juga dianalisis sebagai pembelajaran penting bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek keselamatan pasien, komunikasi medis, pengawasan pascaoperasi, dan manajemen risiko.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis, dengan mengkaji norma hukum positif yang berlaku dan mengaitkannya dengan praktik penyelesaian sengketa di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak manajemen rumah sakit, tenaga medis, dan keluarga pasien, serta studi kepustakaan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan. Landasan hukum utama meliputi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa, Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman, serta Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses negosiasi di Rumah Sakit Kasih Herlina Timika berlangsung secara damai tanpa melibatkan mediator eksternal, dengan kesepakatan yang bersifat moral dan administratif. Audit medis internal menemukan adanya kelalaian dalam aspek observasi dan respons terhadap keluhan pascaoperasi. Meskipun demikian, penyelesaian sengketa melalui negosiasi dinilai efektif dalam mencegah litigasi dan menjaga hubungan baik antara rumah sakit dan keluarga pasien. Lebih lanjut, kasus ini memberikan pelajaran penting bagi rumah sakit untuk melakukan perbaikan sistemik melalui penyusunan *Hospital By Laws* (HBL), Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan sengketa medis, serta penguatan budaya keselamatan pasien guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: negosiasi, sengketa medis, malpraktik, Rumah Sakit Kasih Herlina Timika